

**HUBUNGAN ANTARA DISIPLIN BELAJAR DENGAN PRESTASI
BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 METRO UTARA
KOTA METRO**

(Skripsi)

Oleh

MELLIN SEPTIYANI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA DISIPLIN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 METRO UTARA

Oleh

MELLIN SEPTIYANI

Masalah dalam penelitian ini adalah prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Metro Utara yang rendah dan kurangnya sikap disiplin pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Metro Utara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Metro Utara. Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Metro Utara Tahun Ajaran 2016/2017 dengan jumlah 59 siswa yang sekaligus menjadi sampel keseluruhan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah disiplin belajar (X) sedangkan variabel terikat adalah prestasi belajar (Y). Teknik analisis data menggunakan product moment. Hasil penelitian menyatakan bahwa ada hubungan yang luas antara disiplin belajar dengan prestasi belajar.

Kata Kunci: disiplin belajar, prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

**HUBUNGAN ANTARA DISIPLIN BELAJAR DENGAN PRESTASI
BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 METRO UTARA
KOTA METRO**

Oleh

MELLIN SEPTIYANI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN ANTARA DISIPLIN BELAJAR
DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS PADA
SISWA KELAS IV SDN 1 METRO UTARA KOTA
METRO**

Nama Mahasiswa : *Mellin Septiyani*

No. Pokok Mahasiswa : 1343053026

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

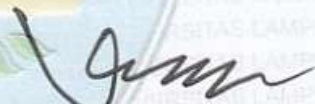
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,



Dr. Sultan Djasmi, M.Pd.
NIP 19520504 197902 1 002

Dra. Erni Mustakim, M.Pd.
NIP 19610406 198010 2 001

2. a.n. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

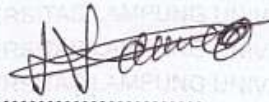


Dr. Riswanti Rini, M. Si.
NIP 19600328 198603 2 002

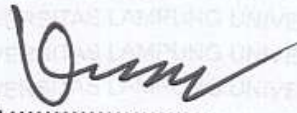
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

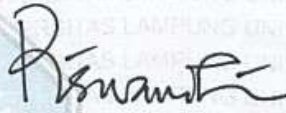
Ketua : Dr. Sultan Djamsi, M. Pd.



Sekretaris : Dra. Erni Mustakim, M. Pd.



Penguji Utama : Dr. Riswandi, M. Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Fuad, M. Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 21 November 2017

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mellin Septiyani
NPM : 1343053026
Program Studi : S-1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul “Hubungan antara Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar IPS pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Metro Utara Kota Metro” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan Peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 03 Agustus 2017

Yang membuat pernyataan



Mellin Septiyani

NPM. 1343053026

RIWAYAT HIDUP



Mellin Septiyani dilahirkan di Sribawono, Kabupaten Lampung Timur pada hari Kamis, 28 September 1995. Peneliti merupakan anak pertama dari satu bersaudara pasangan dari Bapak Yulius dan Zuliana, S.Pd.

Peneliti memperoleh pendidikan formal pertama kali di Taman Kanak-kanak (TK) 'Bhayangkari, yang diselesaikan pada tahun 2000. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan dasar di SD Negeri Teladan Kota Metro, yang diselesaikan pada tahun 2006. Peneliti menyelesaikan pendidikan lanjutan di SMP Negeri 6 Kota Metro pada tahun 2009. Pendidikan menengah atas peneliti selesaikan di SMA Negeri 4 Kota Metro pada tahun 2013. Selanjutnya pada tahun 2013 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Tes Tertulis Masuk Perguruan Tinggi Negeri.

MOTTO

“Kebahagiaan bukanlah seberapa banyak uang yang kita miliki namun seberapa banyak kita mampu bersyukur”.

“Ikhtiar menuju tawakal, dan berakhir keterharuan atas kesabaran”.

“Bersikaplah kukuh seperti batu karang yang tidak putus-putusnya dipukul ombak. Ia tidak saja tetap berdiri kukuh, bahkan ia menenteramkan amarah ombak dan gelombang itu.” (Marcus Aurelius)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang.

Alhamdulillahirobbil alamin, berhipun syukur kepada Allah SWT dengan segala Kerendahan hati, aku persembahkan karya kecil ini kepada:

Ibu dan Ayah kandung ku tersayang, Ibu Zuliana (Alm) dan Ayah Yulius (Alm) Dan terima kasih kepada Bapak Maizir Iliyas SH dan Ibu Drs Nurhayati yang Selalu meberiku kasih sayang, perhatian dan ketulusan, serta doa pengorbanan demiku, Mendidik dan membimbingku dengan penuh kasih sayang. Terima kasih telah Memberiku cinta dan kasih sayang yang tiada batas, motivasi, semangat, serta untaian doa yang senantiasa selalu dimohonkan pada ilahi untuk kesuksesan dan kebahagiaan ku.

Sahabatku yang begitu tulus menyayangiku dengan segala kekuranganku dan rekan-rekan seperjuangan yang selalu memberi motivasi dan membantuku hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan antara Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar IPS pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Metro Utara”. sebagai syarat meraih gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.S., selaku Rektor Universitas Lampung yang akan mengesahkan gelar sarjana, sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung yang telah memberikan sumbangsih untuk kemajuan kampus PGSD tercinta.

5. Bapak Dr. Sultan Djasmi, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik serta bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Dra. Erni Mustakim, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan saran, nasihat, kritik, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik serta bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Ibu Dosen serta Staf Karyawan PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan dan membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Kepala Sekolah SD Negeri 1 Metro Utara yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
10. Wali kelas IV A dan IV B. selaku guru kelas yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di kelas tersebut.
11. Siswa kelas IV SD Negeri 1 Metro Utara Kota Metro Tahun Pelajaran 2016/2017 yang ikut andil sebagai subjek dalam penelitian ini.
12. Terima kasih kepada orang tua kandungku, Ayah Yulius (alm) dan Ibu Zuliana, S,Pd (alm). Terima kasih atas doa dan kasih sayangnya yang telah diberikan sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
13. Keluargaku yang telah membesarkan aku, hingga sekarang Bapak Maizir Iliyas S.H, Ibu Dra Nurhayati (alm), Mamah Wasiah,. Terimakasih atas doa

dan kasih sayangnya serta dukungan motivasi yang telah diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

14. Abangku, Fendry Malfariza, ngah Putri Merista, abang Fathir Alfikri, Surya Hadi Pranata, dan kakak panji. terimakasih atas doa dan kasih sayangnya serta dukungan motivasi yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.
15. Teman terbaik ku, Rizki Prasetya Nugraha SH yang telah membatu dan memotivasi serta setia mendengarkan keluh kesah penelitian terima kasih atas kebersamaanya selama ini..
16. Sahabat-sahabatku tercinta, Ema, silvia, Alex, Delly, Fatria, Meida, Fandy, Isti, Tiwi, Chandra, Riana, Anggi, Ganjar, Helen, Bela, Muharom, Hana, Rizka, Metri, Ratu, Zizi yang selalu membantu dan memotivasi serta setia mendengar keluh kesah peneliti. terima kasih atas kebersamaanya selama ini.
17. Teman-teman seperjuangan PGSD angkatan 2013 khususnya kelas Pararel terima kasih atas kebersamaan dan dukungan yang telah diberikan selama ini. *success for us.*
18. Teman- teman seperjuang KKN Karang E ndah Terbanggi Besar Mia, Sevy, Fitria, Malinda, Lina, Fifi, Fitri, terima kasih atas kebersamaan dan dukungan yang telah diberikan selama ini. *success for us*

19. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini mungkin masih jauh dari kesempurnaan, namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 03 Juli 2017
Peneliti

Mellin Septiyani
NPM 1343053026

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
II. TINJUAN PUSTAKA	11
A. Belajar dan pembelajaran	11
1. Pengertian Belajar	11
2. Tujuan Belajar	12
3. Teori Belajar	14
4. Ciri-ciri Belajar	18
5. Prinsip-prinsip Belajar	19
6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	20
B. Disiplin Belajar	21
1. Pengertian Disiplin.....	21
2. Pengertian Disiplin Belajar	22
3. Tujuan Disiplin Belajar	24
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	26
C. Prestasi Belajar	27
1. Pengertian Prestasi Belajar	27
2. Faktor-faktor Prestasi Belajar	28
3. Langkah-langkah Menilai Prestasi Belajar Siswa	29
4. Macam-macam Tes Prestasi Belajar	29
D. Ilmu Pengetahuan Sosial	31
1. Pengertian IPS	31

2. Tujuan IPS	32
3. Karakteristik IPS.....	34
E. Kajian Relevan.....	35
F. Kerangka Fikir	36
G. Hipotesis.....	38
III. METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Ruang Lingkup Penelitian.....	41
C. Populasi dan Sampel Penelitian	41
1. Populasi Penelitian	41
2. Sampel Penelitian.....	43
D. Variabel Penelitian	43
1. Variabel Bebas	44
2. Variabel Terikat	44
E. Definisi Konseptual dan operasional Variabel.....	44
1. Variabel Disiplin Belajar	44
2. Variabel Prestasi Belajar	45
F. Defisi Operasional Variabel.....	45
G. Teknik Pengumpulan Data.....	47
1. Teknik Dokumentasi	47
2. Teknik Angket atau kuesioner.....	47
H. Uji Persyaratan Instrumen.....	48
1. Uji Validitas Instrumen.....	48
2. Uji Reabilitas Instrumen	49
I. Teknik Analisis Data.....	50
J. Pengujian Hipotesis	52
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	53
A. Deskripsi Umum Data Lokasi	53
B. Pelaksanaan Penelitian.....	56
C. Hasil Uji Intrumen	57
1. Hasil Uji Validitas Angket Disiplin Belajar	58
2. Hasil Uji Reabilitas Angket Disiplin Belajar	60
D. Dekripsi Hasil Uji Penelitian	60
1. Data Dsiplin Belajar Siswa	61
2. Data Prestasi Belajar IPS	63
3. Hubungan Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar IPS.....	66
4. Uji Hipotesis.....	66
E. Pembahasan Hasil Penelitian	68

V. KESIMPULAN DAN SARAN	73
1. Kesimpulan	74
2. Saran.....	74
 DAFTAR PUSTAKA	 75
LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Ujian Tengah Semester.....	7
2. Data Jumlah siswa kelas IV A dan IV B SD Negeri 1 Metro Utara.	43
3. Kisi instrumen penelitian disiplin belajar siswa	46
4. Indikator dan Sub Indikator	46
5. Interpretasi Koefisien Korelasi	50
6. Data fasilitas SD Negeri 1 Metro Utara	55
7. Jumlah Siswa SD Negeri 1 Metro Utara Tahun Pelajaran 2017	55
8. Sarana dan prasarana	56
9. Alternatif Jawaban Instrumen Angket.....	57
10. Pengujian Validitas Angket Disiplin Belajar	59
11. Hasil uji reabilitas angket disiplin belajar.....	60
12. Distribusi frekuensi disiplin belajar 1 Metro Utara.....	62
13. Distribusi frekuensi prestasi belajar IPS siswa kelas IV.....	64
14. Distribusi frekuensi prestasi belajar IPS	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. kerangka fikir hubungan disiplin belajar dengan prestasi belajar ips ..	38
2. Desain penelitian	42
3. Frekuensi kuantitatif disiplin belajar.....	63
4. Frekuensi kuantitatif prestasi belajar ips	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi – kisi instrument peelitian disiplin belajar siswa.....	78
2. Angket penelitian disiplin belajar siswa	79
3. Table jawaban angket item angket dsiplin belajar	82
4. Table prestasi belajar	85
5. Daftar nilai uji angket disiplin belajar IV A dan IV B	86
6. Daftar nilai IPS Ujian akhir semester ganji IV A dan IV B	88
7. Hasil perhitungan uji validitas angket.....	90
8. Table hasil pengujian validitas angket	92
9. Hasil perhitungan reabilitas angket.....	93
10. Tabel harga kritis dari r product moment.....	94
11. Foto Kegiatan Penelitian di Kelas IV SD Negeri 1Metro Utara.....	95
12. Surat keterangan menerimajudul.....	98
13. Izin penelitian pendahuluan	99
14. Surat balasan izin penelitian	100
15. Surat balasan izin penelitian SD Negeri 1 Metro Utara	101
16. Surat keterangan balasan penelitian	102

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan akan dapat menciptakan manusia yang cerdas, terampil, kreatif, berbudi pekerti luhur dan memiliki ide cemerlang sebagai bekal untuk memperoleh masa depan yang lebih baik. Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha sadar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan sekitarnya. Pendidikan pada dasarnya mengacu pada perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor yang berarti menghendaki adanya keseimbangan antara pengembangan intelektual, kepribadian maupun keterampilan siswa. Hal inilah yang menyebabkan pendidikan juga dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam mempersiapkan sekaligus membentuk karakter bangsa.

Berdasarkan hal tersebut pendidikan idealnya berorientasi ke masa depan, artinya program pendidikan yang dijalankan tidak hanya sesuai dengan yang diharapkan masyarakat pada satu waktu tapi juga harus bersifat jangka panjang, baik diterapkan pada waktu sekarang, dan berdampak positif bagi perkembangan karakter generasi bangsa di waktu yang akan

datang. Ihsan (2008: 4) menyatakan bahwa, pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional, dijadikan andalan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia, dimana iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi sumber motivasi kehidupan segala bidang.

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam hal ini berarti pendidikan adalah suatu proses penting yang berfungsi meningkatkan kualitas hidup manusia dan tidak dijalankan secara instan. Proses pendidikan melalui tahapan-tahapan yang berkesinambungan sehingga akhirnya salah satu tujuan nasional NKRI yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dapat tercapai. Pada hakikatnya pendidikan berfungsi untuk mengembangkan potensi yang dimiliki individu, membentuk kepribadian individu yang cakap, kreatif, mandiri, berkepribadian, serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini selaras dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan fungsi pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 terlihat dengan jelas bahwa pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan

dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Untuk mewujudkan hal tersebut maka menjadi tugas dan tanggung jawab seluruh masyarakat tanpa terkecuali. Tanggung jawab tersebut realisasinya diwujudkan dalam bentuk pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan formal di Indonesia meliputi pendidikan tingkat SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi.

Terkait pelaksanaan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar yang dikemukakan oleh Suharjo (2006: 1) bahwa pada pendidikan di Sekolah Dasar (SD) dimaksudkan sebagai upaya pembekalan kemampuan dasar siswa berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bermanfaat bagi dirinya sesuai tingkat perkembangannya, serta mempersiapkan mereka untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal yang sama dikemukakan Soemanto (2006: 1) bahwa tujuan pendidikan dasar adalah mempersiapkan generasi muda untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Peningkatan pendidikan dapat dilakukan melalui upaya meningkatkan kualitas proses kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar. Sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), kegiatan proses belajar mengajar hendaknya berpusat pada peserta didik, mengembangkan kreativitas, kontekstual, menantang dan menyenangkan, menyediakan pengalaman belajar yang beragam, dan belajar melalui berbuat. Dalam hal ini guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan diharapkan dapat berperan sebagai fasilitator yang akan memfasilitasi peserta didik dalam belajar, dan peserta didik sendirilah yang harus aktif belajar dari berbagai sumber belajar.

Berdasarkan hal tersebut, pendidikan di SD menjadi sangat penting. Hal ini disebabkan, jika ada kesalahan konsep pengetahuan, keterampilan maupun sikap yang diterima siswa di SD maka kesalahan tersebut akan terus dibawa siswa ke jenjang pendidikan selanjutnya, bahkan selama hidupnya. Apabila kesalahan tersebut hanya dalam konsep pengetahuan tentu tidak akan begitu sulit untuk diperbaiki, karena dapat begitu sulit untuk diperbaiki dengan berbagai aktivitas belajar, misalnya seperti membaca.

Hal ini berbeda apabila kesalahan tersebut terjadi dalam konsep sikap atau keterampilan. Untuk memperbaiki kesalahan konsep sikap dan keterampilan yang sudah bertahan dalam jangka waktu yang lama tentu saja membutuhkan waktu yang tidak sebentar dan usaha yang juga tidak sedikit. Oleh karena itu, sebisa mungkin mutu pendidikan di sekolah dasar harus baik, guna menghindari berbagai kesalahan konsep tersebut.

Mutu pendidikan dapat dikatakan baik apabila siswa menjalankan proses belajar dengan baik dan juga memperoleh keberhasilan belajar berupa prestasi belajar dengan baik. Pada kenyataannya tidak semua siswa dapat memperoleh prestasi belajar sesuai harapan. Masih banyak siswa memperoleh nilai di bawah standar. Tidak dapat dipungkiri bahwa prestasi siswa dalam belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Slameto (2010: 17) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

- a. Faktor *internal*: yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor intern terdiri dari:
 - 1) Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh).

- 2) Faktor psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan).
 - 3) Faktor kelelahan
- b. Faktor *eksternal*: yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern terdiri dari:
- 1) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan).
 - 2) Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin di sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, dan fasilitas sekolah, metode dan media dalam mengajar, dan tugas rumah).
 - 3) Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Dari kedua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar di atas, disiplin di sekolah siswa menjadi penyebab yang cukup mendasar. Disiplin merupakan perilaku siswa yang tidak secara otomatis melekat pada dirinya sejak lahir, tetapi dibentuk melalui pola asuh dan perlakuan orang tua di rumah, guru di sekolah, dan masyarakat di lingkungan sekitarnya. Sekolah merupakan salah satu tempat pembentukan sekaligus penerapan sikap disiplin siswa, terutama disiplin belajar.

Untuk belajar secara konsisten dan bersungguh-sungguh sangatlah sulit dilakukan, dalam belajar diperlukan adanya semangat dan kesadaran diri siswa. Melalui semangat dan kesadaran diri untuk belajar inilah dapat tercermin sikap disiplin belajar. Sehingga siswa yang sudah terbentuk menjadi seorang individu yang memiliki sikap disiplin belajar akan mampu mengendalikan dan mengarahkan dirinya pada perilaku yang taat, patuh, serta menunjukkan keteraturan dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi pada penelitian pendahuluan, diperoleh bahwa disiplin belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Metro Utara masih relatif rendah. Hal ini dapat terlihat ketika proses pembelajaran sedang berlangsung masih ada siswa yang sering ribut di kelas, sering izin keluar kelas saat guru sedang menjelaskan pelajaran, masih ada siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah, menyalin pekerjaan tugas milik teman, dan serta sering datang terlambat. Selain itu, berdasarkan data yang didapat dari wali kelas IV, diketahui bahwa prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa masih cukup rendah. Hal ini diketahui dari nilai Ujian Tengah Semester mata pelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Metro Utara tahun pelajaran 2016/2017.

Pendidikan IPS merupakan salah satu mata pelajaran pokok di jenjang pendidikan dasar, karena IPS merupakan perpaduan dari berbagai disiplin ilmu sosial yang kajiannya menyangkut berbagai hal yang sering ditemui siswa dalam kehidupannya sehari-hari sehingga IPS berperan besar terhadap pembentukan watak dan karakter siswa

Tabel 1.1 Data Nilai UAS Semester Ganjil Siswa pada Mata Pelajara IPS Kelas IV SD Negeri 1 Metro Utara

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai	KKM	Jumlah Ketuntasan	Persentase Ketuntasan	Ket.
IV A	33	70-74	75	23	16,95%	Belum Tuntas
		75-83		10	37,98 %	Tuntas
IV B	26	70-74	75	15	18,64%	Belum Tuntas
		75-80		11	25,42%	Tuntas

Sumber: Dokumentasi Nilai Guru Kelas IV A dan IV B SD Negeri 1 Metro Utara

Melihat tabel 1.1 terdapat perbedaan jumlah siswa antar kelas yaitu kelas IV A memiliki jumlah siswa 33 orang dan kelas IV B 26 orang. Tabel 1.1 tersebut juga menunjukkan bahwa data tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPS masih jauh dari harapan karena terdapat beberapa siswa yang masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM). Hal tersebut dilihat dari jumlah ketuntasan dan jumlah persentase nilai belum tuntas siswa yaitu kelas IV A memiliki jumlah ketuntasan sebanyak 10 siswa dengan nilai presentase belum tuntas sebesar 16,95% dan kelas IV B memiliki jumlah ketuntasan sebanyak 15 siswa dengan nilai persentase belum tuntas sebesar 18,64%. Keadaan ini bukan sepenuhnya kesalahan siswa, namun seluruh aspek dalam bidang pendidikan harus dibenahi supaya prestasi belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti, diketahui banyak faktor yang menyebabkan prestasi belajar siswa dalam disiplin belajar masih rendah di sekolah, salah satu faktor yang menarik perhatian penulis adalah hubungan disiplin belajar dengan kehidupan sehari-hari siswa di sekolah. Oleh karena itu, disiplin belajar merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar. Jadi agar prestasi belajar siswa tinggi diperlukan disiplin belajar yang juga optimal.

Disiplin belajar yang optimal bisa tercermin dalam berbagai aktivitas belajar siswa yang mampu mengendalikan dan mengarahkan dirinya pada perilaku yang taat, patuh, serta menunjukkan keteraturan dalam belajar yang dilakukan

di rumah atau yang dilakukan ketika siswa di sekolah. Untuk mengetahui hubungan disiplin belajar dalam meningkatkan prestasi belajar IPS siswa, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Disiplin Belajar Dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Metro Utara Kota Metro Tahun Pelajaran 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Dalam kegiatan pembelajaran masih terdapat siswa yang sering izin keluar kelas.
2. Pada saat pembelajaran berlangsung masih terdapat siswa yang sering ribut.
3. Banyak siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah.
4. Ada siswa yang menyalin tugas temannya.
5. Ada siswa yang sering terlambat.
6. Prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Metro Utara kecamatan Metro Utara Kota Metro Tahun Ajaran 2015/2016 masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka penelitian ini di batasi pada disiplin belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Metro Utara Kota Metro Tahun Pelajaran 2016/2017 yang masih rendah

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Metro Utara Kota Metro tahun pelajaran 2016/2017?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui hubungan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Metro Utara Kota Metro tahun pelajaran 2016/2017”.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan membawa manfaat secara langsung maupun tidak langsung untuk dunia pendidikan, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan yang berhubungan disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Melatih dan membiasakan siswa untuk disiplin belajar agar siswa dapat menerapkan disiplin belajar dalam kelas maupun di rumah sehingga

prestasi belajar siswa di sekolah memperoleh hasil yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

b. Bagi guru

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan untuk mengembangkan dan menerapkan disiplin belajar kepada siswa sehingga siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

c. Bagi kepala sekolah

Diharapkan dapat dijadikan masukan dalam usaha meningkatkan mutu, proses, dan prestasi belajar dalam kegiatan pembelajaran di setiap kelas.

d. Bagi penelitian lain

Diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengembangkan penelitian lain yang berkaitan dengan hubungan disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa dalam konsep yang berbeda.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu secara maksimal melalui berbagai pengalaman untuk memperoleh perubahan guna mengatasi atau memperoleh sesuatu. Perubahan yang dimaksud berupa adanya stimulus yang berulang-ulang dan dirasakan bermanfaat bagi individu serta memiliki nilai positif dalam mempelajari hal yang baru.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Slameto (2010:2) Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sedangkan Menurut Ahmadi dan Supriyono (2004: 128) “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil

pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”. Menurut Diaz Carlos (2011:02) “Pembelajaran (*intruction*) merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*tearcing*) dan konsep belajar (*learning*). Penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya , yakni kepada penumbuhan aktivitas subjek didik laki-laki dan perempuan”.

Menurut Hamalik (2012: 36) “Belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami”. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan. Sejalan dengan perumusan di atas ada pula tafsiran lain tentang belajar, yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses kegiatan yang dilakukan setiap individu secara maksimal untuk memperoleh perubahan tingkah laku guna menambah pengetahuan baik yang diperoleh dari pengalaman dalam interaksi individu dengan lingkungannya, bersifat kontinyu dan mempunyai tujuan terarah pada kemajuan yang lebih baik.

2. Tujuan Belajar

Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam menyelenggarakan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan

sekitarnya. Menurut Hamalik (2012: 73) tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar, dengan demikian tujuan belajar merupakan cara yang akurat untuk menentukan hasil pembelajaran. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjono (2009: 25) menyatakan bahwa belajar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa, sehingga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor semakin berfungsi, akibat belajar tersebut siswa mencapai tujuan belajar tertentu.

Menurut Sardiman (2012: 26-29) belajar mempunyai tujuan tertentu.

Tujuan belajar adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan pengetahuan
Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berpikir sebagai yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain, tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir tanpa bahan pengetahuan.
2. Penanaman konsep dan keterampilan
Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan. Jadi soal keterampilan yang bersifat jasmani maupun rohani. Keterampilan memang dapat dididik, yaitu dengan banyak melatih kemampuan.
3. Pembentukan sikap
Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik, tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai, *transfer of values*. Oleh karena itu, guru tidak sekedar “pengajar”, tetapi betul-betul sebagai pendidik yang akan memindahkan nilai-nilai itu kepada anak didiknya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar untuk mengubah tingkah laku seseorang ke arah yang lebih positif, sehingga akhirnya dapat mengembangkan potensi kognitif, afektif dan psikomotor dan tidak hanya untuk memperoleh penguasaan materi ilmu

pengetahuan semata, tetapi juga untuk menanamkan konsep dan keterampilan, serta pembentukan sikap pada diri individu.

3. Teori Belajar

1.1 Teori belajar Kognitivisme

Menurut Drs. H. Baharudin dan Esa Nur Wahyudi (2007:89) yang menyatakan bahwa aliran kognitif memandang kegiatan belajar bukan sekedar stimulus dan respons yang bersifat mekanistik, tetapi lebih dari itu, kegiatan belajar juga melibatkan mental yang ada di dalam individu yang sedang belajar. Hal tersebut berarti, belajar merupakan sebuah proses mental yang aktif untuk mencapai, mengingatkan dan menggunakan perilaku yang tampak pada manusia tidak dapat diukur diamati tanpa melibatkan proses mental seperti kesengajaan, keyakinan dan lain sebagainya. Sedangkan menurut Winkel (1996:53) bahwa belajar adalah suatu aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan dalam nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif dan berbebas.

Hal ini berarti perubahan yang terjadi dipengaruhi oleh pengamatan hidup yang dialami oleh manusia, dimana pengalaman tersebut bersifat relatif menjadi proses belajar yang membekas dalam pikiran manusia. Selain itu teori belajar kognitif memandang belajar sebagai proses pemfungsian unsur-unsur kognisi, terutama unsur pikiran, untuk dapat

mengenal dalam memahami stimulus yang dapat proses internal berfikir yakni proses pengolahan informasi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya belajar adalah suatu proses usaha yang melibatkan aktivitas mental yang terjadi dalam diri manusia sebagai akibat dari proses interaksi aktif dengan lingkungan untuk memperoleh suatu perubahan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, tingkat laku, ketrampilan dan nilai sikap yang bersifat dan berbekas.

1.2 Teori Belajar Humanisme

Teori belajar humanisme adalah suatu teori belajar yang menekankan bahwa belajar merupakan suatu upaya untuk memanusiakan seseorang. Kegiatan belajar dianggap berhasil apabila seseorang siswa mampu disiplin dalam belajar sehingga siswa dapat mengenali dirinya dan lingkungannya. Menurut Putrayasa (2013:96) pada dasarnya teori belajar humanisme memiliki tujuan belajar untuk memanusiakan manusia. Dalam teori ini siswa berperan sebagai subjek didik. Guru memfasilitasi belajar kepada siswa dan mendampingi siswa untuk memperoleh tujuan belajar.

Sedangkan menurut Dalyono (2012:46) menyatakan bahwa di dalam teori humanisme siswa yang belajar hendaknya tidak dipaksa, melainkan dibiarkan belajar bebas. Siswa diharapkan dalam mengambil keputusan sendiri dan berani bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya sendiri.

1.3 Teori Belajar Behaviorisme

Teori behaviorisme menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu berinteraksi dengan lingkungan. Teori behaviorisme dengan model hubungan stimulus dengan responnya, mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respon atau menggunakan dengan menggunakan metode pelatih atau pembiasaan semata. Munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilangkan bila dikenai hukuman.

Menurut teori ini di dalam belajar sangat penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Stimulus adalah apa saja yang di berikan guru kepada pembelajaran, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan pembelajaran terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Menurut Putrayasa (2013:42) faktor yang dianggap penting oleh aliran behaviorisme adalah faktor penguatan. Bila penguatan ditambahkan maka respon akan semakin kuat. Begitupun bila respon di kurangi maka respon juga semakin kuat.

Berdasarkan teori belajar kognitif merupakan suatu proses usaha yang melibatkan aktivitas mental yang terjadi dalam diri manusia sebagai akibat dari proses interaksi aktif dengan lingkungan untuk memperoleh suatu perubahan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, tingkah laku, ketrampilan dan nilai sikap yang bersifat relatif dan berbekas.

Sedangkan pada teori Humanisme merupakan teori yang memberikan kebebasan individu memahami materi pembelajaran untuk memperoleh informasi baru dengan cara belajarnya sendiri selama proses pembelajaran. Dengan adanya teori belajar humanisme seseorang peserta didik mempunyai disiplin dalam belajar atau melakukan sesuatu yang ingin dicapai dengan baik.

Keberhasilan aplikasi ini adalah siswa merasa senang, berinisiatif dalam belajar dan terjadi perubahan pola pikir, perilaku, dan sikap atas kemauan sendiri. Siswa diharapkan menjadi manusia yang bebas, berani, tidak terikat oleh pendapat orang lain dan mengatur pribadinya secara bertanggung jawab tanpa mengurangi hak orang lain melanggar aturan, norma, disiplin atau etika yang berlaku.

Sedangkan teori belajar Behaviorisme merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuan untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Jadi seseorang dianggap telah belajar jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya menurut teori behaviorisme, apa yang terjadi di antara stimulus dan respon dianggap tidak penting di perhatikan karena tidak dapat diamati dan diukur serta diberi penguata, jika ditambahkan maka respon akan semakin kuat.

Kesimpulan dari 3 teori yang saya pahami, teori yang cocok dengan penelitian saya adalah teori behaviorisme belajar sangat penting adalah imput yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Stimulus adalah apa saja yang di berikan guru kepada pembelajaran, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan pembelajaran terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Menurut Putrayasa (2013:42) faktor yang dianggap penting oleh aliran behaviorisme adalah faktor penguatan. Bila penguatan ditambahkan maka respon akan semakin kuat. Begitupun bila respon di kurangi maka respon juga semakin kuat.

4. Ciri-Ciri Belajar

Hakekat belajar yaitu sebuah perubahan tingkah laku yang terjadi pada pembelajaran. Belajar memiliki ciri-ciri belajar diantaranya perubahan yang terjadi secara sadar, perubahan dalam belajar bersifat fungsional, perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif. Di bawah ini dikemukakan oleh Hamalik (2012: 48-50) Ciri-ciri belajar (karakteristik) ada Tiga, yaitu sebagai berikut:

- a) Belajar berbeda dengan kematangan
Pertumbuhan adalah saingan utama sebagai pengubah tingkah laku. Bila serangkaian tingkah laku matang melalui secara wajar tanpa adanya pengaruh dari latihan, maka dikatakan bahwa perkembangan itu adalah berkat kematangan (maturation) dan bukan karena belajar.
- b) Belajar dibedakan dari perubahan fisik dan mental
Perubahan tingkah laku juga dapat terjadi, disebabkan oleh terjadinya perubahan pada fisik dan mental karena melakukan suatu perbuatan berulang kali yang mengakibatkan badan menjadi letih atau lelah.

- c) Ciri belajar yang hasilnya relatif menetap
 Hasil belajar dalam bentuk perubahan tingkah laku. Tingkah laku yang dihasilkan bersifat menetap dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Tingkah laku itu berupa perilaku (performance) yang nyata dan dapat diamati.

5. Prinsip-Prinsip Belajar

Ada beberapa prinsip yang relatif berlaku umum yang dapat kita pakai sebagai dasar dalam upaya pembelajaran, yang baik bagi siswa untuk meningkatkan upaya belajarnya maupun bagi guru yang digunakan untuk meningkatkan upaya mengajar. Menurut Djamarah (2011: 95) menyatakan bahwa, agar setelah melakukan kegiatan belajar didapatkan hasil yang efektif dan efisien tentu saja diperlukan prinsip-prinsip belajar tertentu yang dapat melapangkan jalan ke arah keberhasilan belajar. Di bawah ini dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2009: 42-49) prinsip-prinsip belajar ada Tujuh prinsip, yaitu:

- 1) Perhatian dan motivasi
 Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Di samping perhatian, motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar.
- 2) Keaktifan
 Dalam setiap proses belajar, siswa selalu menampakkan keaktifan. Keaktifan itu beraneka ragam bentuknya. Contoh kegiatan psikis.
- 3) Keterlibatan langsung/berpengalaman
 Keterlibatan siswa di dalam belajar jangan diartikan keterlibatan fisik semata, namun lebih dari itu terutama adalah keterlibatan mental emosional, keterlibatan dengan kognitif dalam pencapaian dan perolehan pengetahuan.
- 4) Pengulangan
 Prinsip pengulangan penting dilakukan, karena pengulangan dapat melatih daya-daya jiwa, membentuk respons yang benar dan membentuk kebiasaan-kebiasaan.
- 5) Tantangan
 Dalam situasi belajar siswa menghadapi suatu tujuan yang ingin dicapai, tetapi selalu terdapat hambatan yaitu mempelajari bahan

belajar, maka timbulah motif untuk mengatasi hambatan itu yaitu dengan mempelajari bahan belajar tersebut.

6) Balikan dan penguatan

Prinsip belajar yang berkaitan dengan balikan dan penguatan. Siswa akan belajar lebih bersemangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik.

7) Perbedaan individual

Siswa merupakan individual yang unik artinya tidak ada dua orang siswa yang sama persis, tiap siswa memiliki perbedaan satu dengan orang lain. Perbedaan itu terdapat pada karakteristik psikis, kepribadian, dan sifat-sifatnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Prinsip-prinsip belajar merupakan proses yang dilakukan berdasarkan pengalaman, berbuat, mereaksi, dan melampaui, yang mana pengalaman diperoleh dari lingkungan, dan beragam mata pelajaran yang bertujuan untuk perubahan tingkah laku dan memberikan pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar siswa di sekolah apabila prinsip-prinsip tersebut dilaksanakan pada saat proses belajar.

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar yaitu berasal dari dalam diri seseorang yang belajar dan ada pula dari luar diri. Pada dasarnya ada banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sebagai prestasi belajar siswa. Menurut Munadi (dalam Rusman, 2012: 124) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sementara faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental. Di bawah ini dikemukakan oleh Slameto (2010: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor *Internal*: yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor intern terdiri dari:
 - a. Faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh)
 - b. Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan)
 - c. Faktor kelelahan
2. Faktor *Eksternal*: yaitu faktor yang ada di luar individu, faktor ekstern terdiri dari:
 - a. Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua, dan latar belakang budaya)
 - b. Faktor sekolah (metode mengajar, media pembelajaran, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah)
 - c. Faktor masyarakat (kegiatan siswa dan masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut, dapat diawali bahwa secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal, yang masing-masing terdiri atas banyak faktor. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan satu sama lain sehingga mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Jadi agar siswa dapat memperoleh prestasi belajar yang baik berbagai faktor tersebut sebisa mungkin harus disinergikan sehingga bisa mendukung proses belajar siswa.

B. Disiplin Belajar

1. Pengertian Disiplin

Kata disiplin adalah sebuah kata yang tidak asing dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses belajar dan pembelajaran disiplin belajar sangat penting dalam menunjang keberhasilan siswa di kelas maupun di sekolah. Disiplin sering merujuk pada ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, (2006: 246)

Disiplin merupakan kebiasaan buruk yang dilakukan oleh sebagian siswa dikarenakan ketidakmertian siswa pada arti belajar bagi diri siswa sendiri sehingga perlu adanya pembinaan disiplin diri dalam belajar, hal ini dapat berupa penerapan kebiasaan belajar yang baik. Sedangkan menurut Djamarah (2008: 17) “Disiplin Belajar adalah tata tertib, yaitu ketaatan (kepatuhan) pada peraturan tata tertib dan sebagainya. Berdisiplin berarti menaati (mematuhi) tata tertib”. Hal ini sejalan dengan penjelasan Arikunto (2001: 114) “bahwa disiplin yaitu menunjuk pada seseorang dalam mengikuti tata tertib karena didorong kesadaran yang ada pada kata hatinya”.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan tindakan ketaatan atau kepatuhan terhadap tata tertib yang mengatur tatanan kehidupan, dilakukan secara sadar, konsisten, dan murni tumbuh dari dalam diri seseorang.

2. Pengertian Disiplin Belajar

Seorang siswa yang memiliki disiplin belajar yang baik akan mempunyai kecakapan mengenai cara belajar. Hal ini sangat diperlukan guna tercapainya hasil belajar, sebab berhasil tidaknya siswa dalam usahanya pada dasarnya tergantung pada bagaimana ia melakukan cara-cara belajar yang baik. Seperti yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri (2008: 17) disiplin belajar yaitu agar siswa lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah maupun di perpustakaan.

Karena, dengan disiplinlah akan didapatkan kesuksesan dalam segala hal termasuk dalam belajar, dengan disiplinlah didapatkan keteraturan dalam kehidupan, dengan disiplinlah dapat menghilangkan kekecewaan orang lain, dan dengan disiplinlah orang lain mengaguminya. Sedangkan menurut Bahri (2008: 18) bahwa disiplin dalam belajar dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiaikan waktu berlalu dalam kehampaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa disiplin belajar siswa adalah perilaku siswa yang mengarah kepada ketertiban, keteraturan penggunaan waktu, kegiatan belajar terjadwal secara teratur untuk mencapai keberhasilan belajar.

Disiplin belajar mempunyai unsur, adapun unsur tersebut adalah sebagai berikut :Menurut Djamarah (2002: 97) unsur-unsur yang berkaitan dengan disiplin belajar di kelas antara lain:

1. Masuk kelas tepat waktu
2. Memperhatikan penjelasan guru
3. Menghubungkan pelajaran yang sudah diterima dengan bahan yang sudah dipelajari
4. Mencatat hal-hal yang dianggap penting
5. Aktif dan kreatif dalam kerja kelompok
6. Bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas
7. Mempergunakan waktu istirahat sebaik-baiknya
8. Membentuk kelompok belajar
9. Memanfaatkan perpustakaan sekolah

Siswa yang masuk kelas tepat waktu memiliki keuntungan untuk mendapatkan informasi lebih banyak. Hal ini berbanding terbalik dengan siswa yang terlambat masuk kelas, selain mengganggu

konsentrasi belajar siswa lain yang sedang belajar, ia juga akan kehilangan informasi yang diperoleh dari proses belajar sebelum ia masuk kelas. Akan sangat baik selain masuk kelas tepat waktu, siswa juga memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru, mencatat hal-hal yang dianggap penting, menghubungkan dengan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya, aktif menyumbangkan pendapat ketika sedang kerja kelompok, dan menanyakan hal yang belum jelas kepada guru. Ketika istirahat siswa sebaiknya menggunakan waktu istirahat dengan baik serta memanfaatkan perpustakaan sebagai salah satu tempat memperoleh sumber belajar. Jadi siswa berperan aktif dan lebih mudah mencerna ilmu yang sedang dipelajari. Diharapkan dengan mendisiplinkan diri dalam belajar, siswa mampu meningkatkan prestasi belajarnya.

3. Tujuan Disiplin Belajar

Pada kenyataannya manusia diciptakan untuk hidup dalam lingkungan tertentu dan terbatas, berapapun luasnya lingkungan itu. Hal ini karena manusia hidup secara berkelompok harus mampu melakukan penyesuaian diri guna menghormati kebutuhan manusia lainnya, sehingga dapat memudahkan penyesuaian diri tersebut di butuhkan suatu pembatasan terhadap sikap dan tingkah laku seseorang manusia agar berjasa tanpa saling merugikan manusia lainnya.

Apabila tidak ada pembatasan terhadap sikap dan tingkah laku, maka seseorang manusia akan melakukan berbagai hal sesuka hatinya yang

tidak lagi berdasarkan kebutuhan. Pembatasan terhadap sikap dan tingkah laku tersebut diwujudkan dalam suatu bentuk peraturan atau tata tertib. Peraturan dan tata tertib tersebut tentu tidak akan bermanfaat tanpa diiringi disiplin setiap orang yang terikat dalam peraturan atau tata tertib tersebut.

Zuriah (2007:23) menyatakan bahwa tujuan disiplin belajar adalah agar seseorang dapat melakukan pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan waktu dan tempatnya, serata dikerjakan dengan: 1) Penuh kesadaran; 2) Ketentuan; 3) Tanpa pelaksanaan dari siapapun atau ikhlas.

Berdasarkan hal tersebut, berarti seseorang yang hanya mematuhi tata tertib tanpa adanya kesadaran, ketentuan dan ikhlas belum dikatakan tujuan disiplin belajar. Durkheim (dalam Ginting, 2000:35) menyatakan bahwa, disiplin memiliki tujuan ganda yaitu:

- 1) Mengembangkan suatu keteraturan suatu keteraturan tertentu dalam tindakan- tanduk manusi dan memberikan suatu sasaran tertentu yang sekaligus juga membatasi cakrawalanya.
- 2) Mengembangkan sikap yang lebih mengutamakan hal-hal yang merupakan kebiasaan dan juga membatasinya.
- 3) Mengatur dan memaksa.
- 4) Menjawab segala sesuatu yang selalu terulang dan bertahan lama dalam hubungan manusia.

Tujuan disiplin belajar yang dikemukakan oleh Durkheim di atas, mengindikasikan bahwa pada dasarnya disiplin bertujuan mengembangkan keteraturan dalam bentuk peraturan, juga mengembangkan kebiasaan manusia, sekaligus membatasi tindakan manusia agar tetap berada di koridor seharusnya.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar yaitu berasal dari dalam diri seseorang yang belajar dan ada pula dari luar diri. Pada dasarnya ada banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sebagai prestasi belajar siswa. Menurut Munadi dalam Rusman (2012: 124) “faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sementara faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental”.

Sejalan dengan pendapat di atas, Slameto (2010: 54) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor *Internal*: yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor internal terdiri dari:
 - a. Faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh)
 - b. Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan)
 - c. Faktor kelelahan
2. Faktor *Eksternal*: yaitu faktor yang ada di luar individu, faktor ekstern terdiri dari:
 - a. Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua, dan latar belakang budaya)
 - b. Faktor sekolah (metode mengajar, media pembelajaran, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, relasi siswa dengan

- siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah)
- c. Faktor masyarakat (kegiatan siswa dan masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut, dapat diawali bahwa secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal, yang masing-masing terdiri atas banyak faktor. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan satu sama lain sehingga mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Jadi agar siswa dapat memperoleh prestasi belajar yang baik berbagai faktor tersebut sebisa mungkin harus disinergikan sehingga bisa mendukung proses belajar siswa.

C. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Pengertian secara umum prestasi merupakan hasil dari apa yang telah diusahakan dalam kegiatan pelajaran tersebut. Menurut Ahmadi dan Supriyono (2004: 138) “Prestasi belajar merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri maupun dari luar diri individu”. Sedangkan menurut Hamalik (2004: 48) “Pengertian Prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang diharapkan pada siswa setelah dilakukan proses mengajar”. Hal ini sejalan dengan penjelasan Djamarah (2002: 21) menyatakan bahwa “prestasi belajar adalah hasil

yang dicapai dan perwujudan prestasi dapat dilihat dengan nilai yang diperoleh dari setelah mengikuti tes”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah penguasaan ilmu pengetahuan atau keterampilan yang lazim ditunjukkan dalam angka atau huruf yang diberikan seorang guru kepada seseorang setelah ia menjalankan usaha belajar.

2. Faktor-Faktor Prestasi Belajar

Pandangan seseorang tentang belajar akan mempengaruhi tindakan-tindakannya yang berhubungan dengan belajar. Tindakan-tindakan tersebut tentu saja akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Selain berbagai tindakan yang dilakukan siswa, ada berbagai faktor lain yang berasal bukan dari tindakan yang dilakukan siswa. Pada dasarnya ada banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sebagai hasil belajar siswa.

Di bawah ini dikemukakan oleh Ahmadi dan Supriyono (2004: 138-139) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor jasmaniah (psikologi) baik yang bersifat maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya (penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya).
2. Faktor psikologis baik bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas:
 - a. Faktor intelektual yang meliputi
 - 1) Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat.
 - 2) Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.
 - b. Faktor non-intelektif, yaitu unsure-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri.
3. Faktor kematangan fisik maupun psikis.
Yang tergolong faktor eksternal, ialah:

- a. Faktor sosial yang terdiri atas:
 - 1) Lingkungan keluarga;
 - 2) Lingkungan sekolah;
 - 3) Lingkungan masyarakat;
 - 4) Lingkungan kelompok
 - b. Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.
 - c. Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.
4. Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.
Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung langsung ataupun tidak langsung dalam mencapai prestasi belajar.

3. Langkah-Langkah Menilai Prestasi Belajar Siswa

Agar siswa dapat memperoleh hasil belajar berupa prestasi belajar yang sesuai dengan usaha dan kemampuannya, guru perlu menyusun langkah-langkah penilaian prestasi belajar yang tepat. Di bawah ini dikemukakan oleh Sardiman (2012: 174-175) mengungkapkan langkah-langkah menilai prestasi belajar, yaitu:

- a. Mengumpulkan data prestasi belajar siswa yang diperoleh saat:
 - 1) Setiap kali ada usaha mengevaluasi selama pelajaran berlangsung.
 - 2) Pada akhir pelajaran.
- b. Menganalisis data prestasi belajar siswa, dengan langkah ini guru akan mengetahui:
 - 1) Siswa yang menemukan pola-pola belajar yang lain.
 - 2) Keberhasilan atau tidaknya siswa dalam belajar.
- c. Menggunakan data prestasi belajar siswa, dalam hal ini menyangkut:
 - 1) Lahirnya *feed back* untuk masing-masing siswa dan ini perlu diketahui oleh guru.
 - 2) Adanya *feed back itu* maka guru akan menganalisis dengan tepat *follow up* atau kegiatan-kegiatan berikutnya.

4. Macam-Macam Tes Prestasi Belajar

Pada proses pembelajaran untuk mengetahui prestasi belajar sebagai tolak ukur prestasi belajar yang dicapai peserta didik diperlukan

evaluasi belajar. Menurut Ahmadi dan Supriyono (2004: 198) Melalui evaluasi, dapat diketahui kemajuan-kemajuan belajar yang dialami oleh anak, dapat ditetapkan keputusan penting mengenai apa yang diperoleh dan diketahui anak, serta dapat merencanakan apa yang seharusnya dilakukan pada tahap berikutnya. Menurut Djamarah (2008: 106)“mengungkapkan bahwa untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar”.

Lebih lanjut dinyatakan oleh Djamarah (2008: 106-107) bahwa berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya tes prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian sebagai berikut:

1) Tes Formatif

Penilaian ini dilakukan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan/pokok bahasan dalam waktu tertentu.

2) Tes Subsumatif

Tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran/sejumlah pokok bahasan tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa, untuk meningkatkan tingkat prestasi belajar siswa. Hasil tes subsumatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai rapor.

3) Tes Sumatif

Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua tahun pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode belajar tertentu. Hasil dari tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (rangking) atau sebagai ukuran mutu sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diawali dengan Tes ini meliputi ujian akhir semester, tes kenaikan kelas, ujian akhir sekolah dan ujian akhir nasional. Hasil dari tes ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat atau sebagai ukuran mutu sekolah.

D. Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Pengertian IPS

Nama IPS dalam pendidikan dasar dan menengah di Indonesia muncul bersamaan dengan diberlakukannya kurikulum SD, SMP dan SMA tahun 1975. Dilihat dari sisi ini maka IPS sebagai bidang studi masih “baru“, meskipun yang dikaji di IPS bukanlah hal yang baru. Pada dasarnya konsep IPS sama dengan pendahulunya, ilmu sosial. Ilmu sosial adalah cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia dan mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat. Tingkah laku manusia dalam masyarakat itu banyak sekali aspeknya seperti aspek ekonomi, aspek mental, aspek budaya, aspek hubungan sosial, dan sebagainya.

Pembelajaran IPS merealisasikan ilmu–ilmu sosial yang bersifat teoritis kehidupan nyata di masyarakat. Oleh karenanya secara substansi materi IPS di tingkat persekolahan mengintegrasikan berbagai ilmu sosial tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan tahap perkembangan siswa tidak hanya mampu menguasai teori-teori IPS di kehidupan masyarakat, tapi juga mampu menjalani kehidupan nyata di masyarakat sebagai insan sosial secara dewasa dan bijak.

Sapriya (2006: 7) menyatakan bahwa, IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan. Sedangkan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi menyatakan bahwa:

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Berdasarkan pendapat di atas IPS merupakan hasil kombinasi atau hasil pemfusan atau perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti: geografi, ekonomi, sejarah, dan sosiologi. Mata pelajaran tersebut mempunyai ciri-ciri yang sama, yaitu mengkaji fakta dan isu-isu sosial yang berhubungan dengan lingkungan sekitar. Kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan Sehingga melalui mata pelajaran IPS siswa diarahkan menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

2. Tujuan IPS

Tujuan pendidikan berarti sesuatu yang hendak dicapai atau diharapkan setelah proses belajar dilakukan. Pada hakikatnya tujuan pendidikan

IPS di sekolah dasar merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya maupun yang menimpa masyarakat. Menurut Susanto (2013: 137) Tujuan utama Pembelajaran IPS ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Secara perinci, Mutakin dalam Susanto (2013: 137) merumuskan tujuan pembelajaran IPS di sekolah, sebagai berikut:

1. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
2. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
3. Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
4. Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
5. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar survive yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.

Sedangkan menurut Sapriya (2015: 194) menyatakan bahwa tujuan mata pelajaran IPS ditetapkan sebagai berikut:

- a) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial..
- c) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan IPS adalah untuk mendidik siswa agar prestasi belajarnya meningkat dengan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya melalui keterampilan-keterampilan IPS. Keterampilan tersebut meliputi keterampilan berpikir logis dan kritis, inkuiri, menemukan masalah dan memecahkan masalah. Selain itu diharapkan siswa juga memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial, serta mampu meningkatkan kerja sama dan kompetensi dalam masyarakat yang heterogen baik secara nasional maupun global.

3. Karakteristik IPS

1. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama (Numan Soemantri, 2001).
2. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.
3. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.

4. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar *survive* seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan (Daldjoeni, 1981).
5. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan. Ketiga dimensi tersebut terlihat pada tabel berikut:

E. Kajian Relevan

Guna kesempurnaan dan kelengkapan penelitian ini, maka penulis merujuk beberapa penelitian terdahulu yang pokok permasalahannya hampir sama atau bisa dikatakan juga relevan dengan penelitian ini.

Berikut beberapa penelitian yang relevan tersebut:

1. (Wulan Apriliya, 2009).

Mengkaji hubungan disiplin dan waktu belajar di rumah dengan prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung yang hasilnya menyatakan ada hubungan antara disiplin dan waktu belajar di rumah dengan prestasi belajar IPS.

2. (Umawaroh, 2015).

Mengkaji hubungan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Dayamurni Tulang Bawang Barat Tahun Pelajaran 2014/2015 yang hasilnya menyatakan terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara disiplin belajar siswa dan prestasi belajar pada mata pelajaran Matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Dayamurni.

3. (Mentari Intan Rifani, 2015).

Mengkaji hubungan disiplin belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SDN 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung yang hasilnya menyatakan ada hubungan yang positif antara disiplin belajar dan prestasi belajar siswa..

Ketiga penelitian tersebut mengkaji mengenai disiplin belajar siswa baik di rumah maupun di sekolah pada jenjang SD dan SMP. Berdasarkan hal tersebut, ketiga penelitian di atas bisa dikatakan relevan dengan penelitian ini yang memfokuskan pada hubungan antara disiplin belajar siswa dengan prestasi belajar IPS siswa di tingkat SD.

F. Kerangka Pikir

Kerangka fikir merupakan bagian dari suatu karya ilmiah, yang menjelaskan tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi mempengaruhi menurut Arikunto (2007:91) kerangka fikir adalah bagaimana dari teori yang menjelaskan tentang alasan atau argumentasi bagi rumusan hipotesis akan menggambarkan alur pemikiran penelitian dan akan menggambarkan penjelasan kepada orang lain, tentang tentang hipotesis yang di ajukan. Pada bagian ini akan dijelaskan hubungan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar.

Setiap siswa yang menjalankan proses belajar pasti mengharapkan keberhasilan belajar, tidak semua siswa memperoleh keberhasilan belajar dalam belajar, hal ini dapat di indenfikasi dari prestasi belajar siswa yang rendah. Penelitian ini memfokuskan pada prestasi belajar IPS pada siswa

berdasarkan di keterangan. Bahwa banyak siswa kelas IV SD Negeri 1 Metro Utara. yang memperoleh nilai rata – rata IPS belum mencapai KKM. Padahal IPS merupakan mata pelajaran berpengaruh dalam pembelajaran karakter siswa dan merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam ujian nasional.

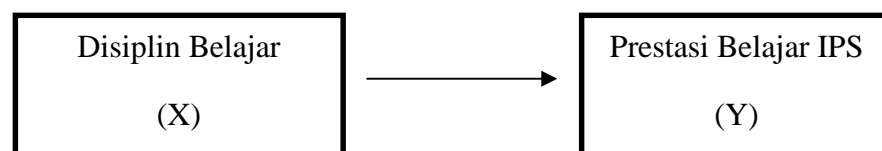
Ada banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang rendah salah satunya adalah disiplin belajar. Kedua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar di atas, disiplin pada siswa di sekolah menjadi penyebab yang cukup mendasar. Disiplin merupakan perilaku siswa yang tidak secara otomatis melekat pada dirinya sejak lahir, tetapi dibentuk melalui pola asuh dua perilaku orang tua di rumah, guru di sekolah dan masyarakat di lingkungan sekitar.

Sekolah merupakan salah satu tempat pembentukan sekaligus penerapan sikap disiplin siswa, terutama disiplin belajar. Untuk belajar secara konsisten dan sungguh-sungguh sangat perlu dilakukan, dalam belajar di perlukannya semangat dan kesadaran diri siswa melalui semangat dan kesadaran diri untuk belajar inilah yang dapat membentuk sikap disiplin belajar, sehingga siswa yang sudah terbentuk menjadi seseorang individu yang memilih sikap disiplin belajar akan mampu menyesuaikan dan mengarahkan dirinya pada perilaku yang taat, patuh serta menunjukkan keteraturan dalam belajar.

Terdapat siswa yang tidak menyadari dan melaksanakan disiplin dalam belajar dan mentaati tata tertib yang berlaku hal ini diketahui dari adanya

siswa yang masih berada di luar kelas pada saat jam belajar di mulai, ribut di kelas dan sering izin keluar masuk kelas, selain itu terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas, tidak sungguh - sungguh dalam belajar.

Disiplin belajar merupakan sikap yang menunjukkan satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Semakin tinggi disiplin belajar siswa maka prestasi belajar tinggi pula, tetapi sebaliknya. Jika disiplin belajar siswa rendah maka prestasi belajar siswa pun rendah . Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 21. Arah kerangka pikir hubungan disiplin belajar dengan prestasibelajar IPS

Keterangan :

X = Variabel bebas (Disiplin Belajar)

Y = Varibel terikat (Prestasi Belajar)

→ = Hubungan antar variabel

G. Hipotesis

Menurut Soehartono (2004: 26) hipotesis adalah suatu pernyataan yang masih harus diuji kebenarannya secara empirik. Sedangkan Narbuko (2001: 13) menyatakan bahwa, hipotesis merupakan dugaan sementara yang masih dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian, dan hipotesis terbentuk sebagai hubungan antara dua variabel atau lebih. Dari pendapat para ahli di atas penelitian menyimpulkan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara yang masih perlu dibuktikan kebenarannya

melalui penelitian. Untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antara variabel X (disiplin belajar) dengan variabel Y (prestasi belajar IPS), dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis “Ada hubungan positif antara disiplin belajar dengan prestasi belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Metro Utara Kota Metro Tahun Ajaran 2016/2017.

III. METODE PENELITIAN

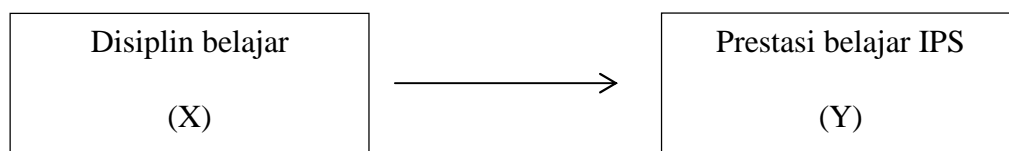
A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional. Menurut Arikunto (2010: 4) Penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada. Sedangkan menurut Margono (2007: 9) “Penelitian korelasional bertujuan melihat hubungan antara dua gejala atau lebih”.

Jadi untuk mendapatkan data yang valid dan tujuan penelitian dapat dicapai, harus ditentukan jenis penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan disiplin belajar dengan prestasi belajar IPS, maka jenis penelitian *ex post facto* korelasi disebut demikian karena data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari data yang sudah ada.

Penelitian *ex post facto* menurut Ridwan (2012: 35) adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang terjadi kemudian melihat kebelakang untuk mengetahui faktor – faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut. Penelitian korelasi ini dilakukan untuk mengetahui kuat

atau lemahnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini adalah penelitian *ex post facto* korelasi yaitu suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel tanpa memberikan tindakan perubahan, tambahan atau manipulasi dari dasar yang sudah ada dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui adanya hubungan yang positif antara disiplin belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Metro Utara Kota Metro tahun ajaran 2016/2017. Hubungan antara kedua variabel tersebut dapat digambarkan dengan desain sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain penelitian untuk mengetahui hubungan antara variabel (X) disiplin belajar dan variabel (Y) prestasi belajar IPS. Sugiyono (2012: 59)

Keterangan: X = Disiplin Belajar
Y = Prestasi Belajar IPS

B. Ruang Lingkup Penelitian

a) Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Metro Utara Kota Metro

b) Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Dalam suatu penelitian terdapat salah satu faktor yang cukup penting, yakni populasi penelitian. Populasi penelitian menjadi penting karena

subjek dari suatu penelitian adalah bagian dari populasi. Bisa saja sebagian populasi menjadi subjek penelitian atau bisa juga seluruh populasi merupakan subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2012: 117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Margono (2007: 118) “Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan”. Hal ini sejalan dengan penjelasan Arikunto (2010: 173) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Jadi yang dimaksud populasi adalah individu yang memiliki sifat yang sama walaupun presentase kesamaan itu sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian.

Sehingga berdasarkan penjelasan tersebut populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas IV SD Negeri 1 Metro Utara Kota Metro tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 59 siswa. Terdiri dari 2 kelas yaitu kelas IV A berjumlah 33 siswa, dan IV B berjumlah 26 siswa.

Tabel 3.1 Jumlah siswa kelas IV A dan IV B SD Negeri 1 Metro Utara Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Kelas	Banyak Siswa		Jumlah
		L	P	
1	IVA	13	20	33
2	IVB	12	14	26
Jumlah				59

Sumber: Dokumentasi Kelas IV A dan IV B SD Negeri 1 Metro Utara diambil pada saat penelitian pendahuluan.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Menurut Sugiyono (2012: 118) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sedangkan menurut Margono (2007: 121) “Sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu”. Hal ini sejalan dengan penjelasan menurut Arikunto (2006: 131) mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti dan apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Berdasarkan penjelasan tersebut, dalam penelitian ini tidak terdapat sampel penelitian.

Hal ini disebabkan karena populasi penelitiannya kurang dari 100 orang, jadi peneliti menggunakan *total sampling* sebagai teknik pengambilan sampelnya. *Total sampling* berarti menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Maka dalam penelitian ini, seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Metro Utara Kota Metro Utara yang berjumlah 59 siswa adalah sampel penelitian.

D. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini sangat penting karena untuk mengetahui variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Menurut Sugiyono (2012: 61) Variabel Penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya. Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu *variabel independen* (variabel bebas) dan *variabel dependen* (variabel terikat). Sedangkan Menurut Martono (2010: 57) menjelaskan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, yang umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi terlebih dahulu. Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Berdasarkan hal tersebut terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Bebas

Variabel Bebas dilambangkan dengan (X) adalah variabel penelitian yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah disiplin belajar.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat dilambangkan dengan (Y) adalah variabel yang akan diukur untuk mengetahui hubungan lain, sehingga sifatnya sangat tergantung pada variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar IPS.

E. Definisi Konseptual Variabel

Adapun Definisi Konseptual Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Disiplin belajar siswa adalah perilaku siswa yang mengarah kepada ketaatan, ketertarikan penggunaan waktu, kegiatan belajar terjadwal secara teratur untuk mencapai keberhasilan belajar.

2. Prestasi bahwa prestasi belajar adalah penguasaan ilmu pengetahuan atau keterampilan yang lazim ditunjukkan dalam angka atau huruf yang diberikan seorang guru kepada seseorang setelah ia menjalankan usaha belajar.

F. Definisi Operasional Variabel

Adapun Definisi Operasional Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Disiplin belajar adalah kepatuhan siswa terhadap peraturan sekolah yang berlaku sesuai dengan keputusan-keputusan ,dan norma-norma yang telah diterapkan bersama baik persetujuan tertulis maupun tidak tertulis antara siswa dengan guru di sekolah. Dapat dilihat dalam segi dalam indikator di bawah ini, dari segi kehadiran siswa dan cara berpakaian siswa, masuk di dalam kelas tepat waktu, memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru, dan tidak mencotek hasil pekerjaan teman. Dengan kegiatan belajar terjadwal secara teratur sehingga akan tercapai prestasi dalam belajar yang baik

Tabel 3.2 Kisi – Kisi Instrument Penelitian Disiplin Belajar Siswa

No	Variabel	Indikator	Nomor Butir Soal
1.	Disiplin di dalam kelas	a. Masuk di dalam kelas tepat waktu	1 dan 2
		b. Memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru	3 dan 4
		c. Mengumpulkan tugas tepat waktu	5 dan 6
		d. Aktif dan kreatif dalam kerja kelompok di kelas	7 dan 8
		e. Bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas	9 dan 10
		f. Memanfaatkan waktu maksimal untuk belajar	11 dan 12
		g. Membentuk kelompok belajar di kelas	13 dan 14
		h. Memanfaatkan perpustakaan sekolah	15 dan 16
		i. Tidak mencontek hasil pekerjaan teman	17 dan 18
		j. Tidak ribut di dalam kelas	19 dan 20
		k. Meminta izin guru untuk masuk dan keluar kelas	21, 22 dan 23
		l. Menjaga kebersihan dan keindahan kelas	24 dan 25
Jumlah			25

Sumber: Hasil Analisis Penulis

2. Prestasi belajar adalah penguasaan ilmu pengetahuan atau aspek kognitif yang lazim ditunjukkan dalam angka atau huruf yang diberikan seorang guru kepada seseorang setelah ia menjalankan usaha belajar.

Tabel 3.3 Indikator dan Sub Indikator Variabel Prestasi Belajar Siswa

Varibel	Indikator	Sub Indikator
Prestasi belajar IPS (Y)	Nilai ujian semester ganjil, siswa (kelas IV A dan kelas IV B) SD Negeri 1 Metro Utara tahun ajaran 2016 / 2017	Besarnya nilai ujian semester ganjil siswa kelas tinggi (kels IV A dan kelas IV B) SD Negeri 1 Metro Utara Tahun ajaran 2016 / 2017

Sumber: Hasil Analisis Penulis

G. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan melalui 3 cara yaitu dengan teknik observasi, teknik dokumentasi, dan teknik angket/kuisisioner.

1. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi sangat penting dalam penelitian ini untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Menurut Arikunto (2010: 274) Metode dokumentasi yaitu, mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan, sumber datanya masih tetap dan belum berubah. Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada di tempat penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan berupa daftar nilai siswa kelas IV, visi dan misi sekolah, dan foto-foto siswa sebagai bukti bahwa peneliti benar melakukan penelitian di SD Negeri 1 Metro Utar Kota Metro.

2. Teknik Angket/Kuesioner

Teknik Angket/Kuesioner merupakan bahwa kuesioner ini juga sering disebut sebagai angket dimana dalam kuisisioner tersebut terdapat beberapa macam pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan, disusun, dan disebarkan ke responden untuk memperoleh informasi di lapangan. Menurut Sugiyono (2012: 199)

kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Jumlah soal 25 pertanyaan dengan skor jawaban 4,3,2,1. Yaitu 4 (S) : jika selalu , 3 (KK): jika kadang-kadang, 2 (SR): jika sering , 1 (TP): jika tidak pernah

Teknik ini di gunakan untuk memperoleh data tentang disiplin belajar siswa . Dalam penelitian ini koersional bersifat tertutup agar tidak terhadap kesamaan jawaban masing-masing responden sehingga proses pengolahan data lebih mudah.

H. Uji Persyaratan Instrumen

Angket merupakan pengumpulan data yang utama dalam penelitian ini. Sebelum angket disebarakan terlebih dahulu diadakan uji coba angket. Uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas item-item angket.

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat dan kevaliditasan dan ketepatan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur. Angket merupakan pengumpulan data yang utama dalam penelitian ini. Sebelum angket disebarakan terlebih dahulu diadakan uji coba angket. Uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas item-item angket, yang bertujuan mengukur disiplin belajar siswa kelas IV A dan IV B SD Negeri 1 Metro Utara Kota Metro. Setelah uji coba selesai selanjutnya dilakukan tabulasi data menggunakan rumus *korelasi product*

moment. Adapun untuk mengukur validitas instrumen angket dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 17.0.

di bawah ini rumus *korelasi product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N : Jumlah sampel

X : Skor butir soal

Y : Skor total

Menurut Arikunto (2010 : 213)

Dengan kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $r = 0,05$ maka

alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$

maka alat ukur tersebut adalah tidak valid.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat dipercaya. Menurut Sudijono (2011: 16) menyatakan, reliabilitas alat penilaian adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Menurut Sukardi (2007: 127) suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Jadi reliabilitas merupakan alat untuk mengukur sejauh mana alat ukur digunakan dapat dipercaya, dengan memberikan hasil yang relatif sama kapanpun alat atau instrumen penelitian tersebut digunakan. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas digunakan rumus *alpha*

cronbach. Adapun untuk mengukur reliabilitas instrumen angket dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 17.0, di bawah ini rumus *alpha cronbach*.

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum t_i^2}{t^2} \right]$$

keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

$\sum t_i^2$ = Skor tiap-tiap item

n = Banyaknya butir soal

t^2 = Varians total

Sumber Arikunto(2010: 239)

Kriteria uji reliabilitas dengan rumus *alpha cronbach* apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut reliabel dan juga sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tidak reliabel. Jika instrumen itu valid, maka selanjutnya menginterpretasikan besarnya nilai kuisisioner. Selanjutnya menginterpretasikan besarnya nilai reabilitas dengan indeks korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.4 Daftar Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber Sugiyono (2012: 257)

I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian. Data yang sudah diperoleh dari responden dianalisis untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti. Dalam penelitian ini, yang berperan sebagai alat analisis data

penelitian adalah statistik. Statistik merupakan cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, mengajukan, dan menganalisis data yang berwujud angka. Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data variabel bebas (disiplin belajar), dan data variabel terikat (prestasi belajar IPS).

Sehingga dengan menggunakan statistik sebagai alat bantu dapat diketahui hubungan antara disiplin belajar (X) dan prestasi belajar IPS siswa (Y). Adapun rumus statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis ialah rumus *korelasiproduct moment regresi sederhana*, dikarenakan data-data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif yang didapat dari angket dan nilai siswa.

Berikut ialah rumus *korelasiproduct moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien kerelasi antara variabel X dan Y
 - N : Jumlah sampel
 - X : Skor variabel X
 - Y : Skor variabel Y
 - $\sum X$: Jumlah skor variabel X
 - $\sum Y$: Jumlah skor variabel Y
 - $\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor variabel X
 - $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor variabel Y
- (Arikunto, 2010: 317)

Rumus selanjutnya untuk menerima besar kecilnya kontribusi variabel (X) terhadap (Y) yang menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD: Koetisien Determination (kontribusi variabel terhadap y)

r : Nilai Koefisien Korelasi

J. Pengujian Hipotesis

Pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X dengan Y, maka hasil korelasi tersebut diuji dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t
 r = Nilai Koefisien Korelasi
 n = Jumlah sampel

Dengan kriteria pengujian Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi hipotesis berbunyi:

H_0 : Tidak ada hubungan yang positif antara disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Metro Utara Kota Metro tahun pelajaran 2016/2017.

H_a : Ada hubungan positif antara disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Metro Utara Kota Metro tahun ajaran 2016/2017.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian yang di peroleh bahwa ada hubungan yang kuat antara disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Metro Utara Kota Metro tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini di ketahui dengan hasil analisis data yaitu dengan hubungan yang kuat dengan kategori 0,789 sebageian besar sesuai memperoleh prestasi belajar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian untuk masa mendatang, makan penulis sampaikan saran kepada:

1. Siswa

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu anak untuk meningkatkan prestasi belajar dengan disiplin belajar. Semua mata pelajaran IPS, maka di adakanya penelitian tentang disiplin belajar di harapkan siswa dapat mengembangkan semangat dalam belajar.

2. Guru

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk dapat memberikan bantuan dan perhatian kepada siswa agar hasil belajar siswa semakin meningkat

3. Kepala Sekolah

Diharapkan dapat menjadi masukan dalam kegiatan pembelajaran di setiap kelas. Salah satunya dengan menciptakan disiplin belajar dan melibatkan siswa secara langsung.

4. Peneliti Lain

Bagi penelitian lain yang akan melakukan penelitian di bidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran informasi dan masukan tentang hubungan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo, Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baharudin dan Esa Nur Wahyuni. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran* Yogyakarta. Ar Ruzz Media.
- Dalyono. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. PT.Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*.Surabaya: Usaha Nasional.
- Djamarah, Syaiful Bahri.2008. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
2011.*Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*.Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Munadi, Y. 2012. *Media Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Sapriya. 2015. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosda karya
- Sardiman, A.M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Susanto, Ahmad. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta. Kencana.

Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. PT. Gramedia Widiasarana: Jakarta.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kemendikbud: Jakarta

Winkel, W.S. 1996 . Psikolog Pengajaran. Jakarta. Rineka Cipta.

Zuriah, 2017. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung Alfabeta.